III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Lexy J. Moleong (2000:3) mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010:9). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010:1).

Tipe penelitian ini adalah eksploratif. Yang dimaksud dengan penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk menggali data dan informasi tentang topik atau isu baru yang ditujukan untuk kepentingan pendalaman atau penelitian lanjutan. Penelitian eksploratif ini biasanya digunakan untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup dalam penyusunan desain dan pelaksanaan kajian lanjutan yang lebih sistematis (Lexy J.

Moleong, 2000:54). Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Moleong, tipe penelitian eksploratif menurut Irawan (2007:101) adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data awal tentang sesuatu. Tipe penelitian eksploratif adalah tipe atau jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru itu dapat berupa pengelompokan suatu gejala, fakta, dan fenomena sosial tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian dan eksploratif sebagai tipe penelitian, maka penelitian ini akan menghasilkan temuan-temuan baru terkait topik dan isu-isu yang ada di masyarakat dan digambarkan secara deskriptif yang hasilnya berupa kata-kata, tulisan, atau lisan dari masyarakat yang diteliti.

B. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat penting adanya fokus penelitian. Fokus penelitian memberikan batasan dalam pengumpulan data. Sehingga dalam pembatasan ini akan lebih terarah dan fokus terhadap masalah-masalah yang ingin diteliti. Miles dan Huberman (1999:30) mengemukakan bahwa memfokuskan dan membatasi pengumpulan data dipandang kemanfaatannya sebagai reduksi data yang sudah diantisipasi dan ini merupakan bentuk analisis yang mengesampingkan variabel-variabel yang tidak berkaitan dan untuk menghindari pengumpulan data yang berlimpah.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini adalah :

1. Apa yang menjadi pendorong seseorang untuk memiliki *smartphone*.

2. Bagaimana kesenjangan digital atau *digital divide* yang terjadi pada mahasiswa Universitas Lampung.
3. Seperti apa rutinitas mahasiswa dalam mengakses media jejaring sosial.
4. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengolah informasi yang didapatkan melalui media jejaring sosial.
5. Bagaimana perilaku mahasiswa dalam menggunakan media jejaring sosial.
6. Respon seperti apa yang diberikan terhadap bentuk penipuan melalui media jejaring sosial.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Lampung. Alasan peneliti memilih *setting* ini sebagai *setting* penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari masyarakat. Perkembangan teknologi, khususnya perkembangan teknologi komunikasi sangat cepat menyebar di kalangan mahasiswa. Meskipun mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang paham terhadap perkembangan teknologi, kesenjangan digital atau *digital divide* tetap terjadi pada mahasiswa, tetapi tidak semua mahasiswa memiliki kesenjangan digital yang tinggi, namun terdapat beberapa yang kesenjangan digitalnya tinggi, hal ini dibuktikan dengan adanya mahasiswa yang menjadi korban penipuan melalui media jejaring sosial.
2. Universitas Lampung yang merupakan salah satu universitas yang jumlah mahasiswanya cukup banyak dan latar belakang mahasiswa yang sangat bervariasi, sehingga dengan banyaknya jumlah dan variasi yang ada pada

mahasiswa memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak.

D. Penentuan Informan

Penentuan informan penelitian ini dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, yakni proses penentuan informan berdasarkan informan atau responden sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai (Sugiono, 2008:218). Dalam penelitian ini kriteria dalam pemilihan informan yang akan diteliti yaitu:

1. Informan memiliki perangkat *smartphone* sebagai alat untuk mengakses media jejaring sosial.
2. Informan memiliki dan menggunakan media jejaring sosial dalam kurun waktu lebih dari satu tahun.
3. Informan pernah menjadi korban tindak pidana penipuan melalui media jejaring sosial.
4. Informan memiliki lebih dari satu jenis media jejaring sosial (*Facebook, Twitter, Path, Instagram, LinkedIn, MySpace, Google+, dan Pinterest*).

Informan dalam penelitian ini didapatkan dengan cara mencari informasi terlebih dahulu mengenai calon informan, informasi mengenai calon informan tersebut didapatkan dari orang-orang yang berada dalam

lingkungan calon informan. Setelah calon informan tersebut memenuhi kriteria dan dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, barulah kemudian peneliti menjadikan calon informan tersebut sebagai informan. Informasi mengenai calon informan juga didapatkan melalui informasi yang diberikan oleh informan sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Burhan Bungin (2003:42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah, cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*.

Dalam penelitian ini ada beberapa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Antar alat pengumpulan data tersebut berfungsi saling melengkapi data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni: (1) wawancara mendalam (*indepth interview*), (2) dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan wawancara melalui informan kunci yang memahami situasi dan kondisi objek penelitian. Teknik wawancara yang dipergunakan adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung. Lokasi wawancara dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan. Proses wawancara dilakukan dalam dua tahapan atau dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama adalah

sesi perkenalan, hal ini dilakukan untuk lebih mengenal informan dan memastikan bahwa informan tersebut dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Pertemuan kedua adalah sesi wawancara, pada sesi ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan berhubungan dengan apa yang menjadi topik penelitian. Waktu yang digunakan dalam setiap sesi pertemuan antara peneliti dan informan bervariasi antara 90 menit sampai 120 menit tergantung situasi, kondisi, dan informasi yang diberikan oleh informan.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:206), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen, arsip, maupun referensi yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan sepanjang berlangsungnya penelitian dan dilakukan terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Analisis dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilahan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk

analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data.

2. Penyajian data, yaitu menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, atau penyederhanaan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif yang mudah dipahami.
3. Menarik kesimpulan, yaitu tinjauan ulang terhadap catatan lapangan dengan menguji kebenaran dan validitasnya. Setelah memiliki landasan yang kuat dan lebih rinci, maka akan menghasilkan simpulan akhir (Milles, 1992: 16-19).